

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEBIJAKAN DEVIDEN  
DAN KEBIJAKAN UTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA  
PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**OLEH:**

**NAMA : FATIA AULIA**  
**NPM 1805170174**  
**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**  
**KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada Hari Selasa, Tanggal 25 Maret 2023, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : FATIA AULIA  
N P M : 1805170174  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Skripsi : PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEBIJAKAN DEVIDEN, DAN KEBIJAKAN UTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

(Dr. Syafrida Hani S.E., M. Si)

Penguji II

(Novien Rialdy, S.E., M.M.)

Pembimbing

(Dr. Widia Astuty, S.E. M.Si, A.K., CA., QIA., CPA)

**PANITIA UJIAN**

Ketua

(Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

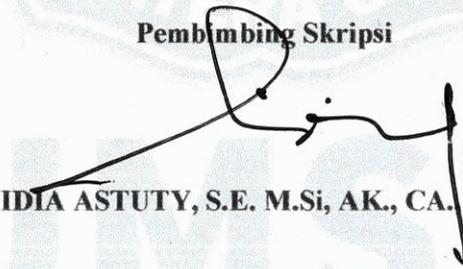
Skripsi ini disusun oleh:

Nama : FATIA AULIA  
N P M : 1805170174  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Skripsi : PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEBIJAKAN  
DEVIDEN DAN KEBIJAKAN UTANG TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG  
KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2023

Pembimbing Skripsi

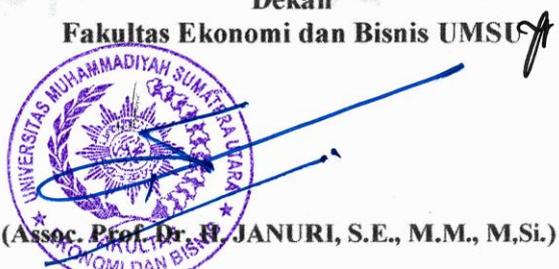
  
Dr. WIDIA ASTUTY, S.E. M.Si, AK., CA., QIA., CPA

Diketahui/Disetujui  
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

  
(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E. M.Si)

  
(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : FATIA AULIA  
N.P.M : 1805170174  
Dosen Pembimbing : DR. WIDIA ASTUTY, SE, M.SI, AK., CA., QIA., CPA  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Penelitian : PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEBIJAKAN DEVIDEN DAN KEBIJAKAN UTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	Kata belok masalah & perbaikan kembali	20/6-2022	
BAB 2	lengkap data pendukung & kerangka konseptual	5/7/2022	
BAB 3	lengkap metode penelitian	26/7-2022	
BAB 4	Deskripsi variabel penelitian diuraikan dengan jelas	14/12-2022	
BAB 5	Penambahan saran perbaikan kembali	3/3-2023	
Daftar Pustaka	Tambahkan daftar pustaka	-	
Persetujuan Sidang Meha Hijau	Silahkan dilanjutkan ke sidang Meha Hijau	14/3-2023	

Medan, 14 Maret 2023

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

(ASSOC. PROF. DR. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

(DR. WIDIA ASTUTY, SE, M.SI, AK., CA., QIA., CPA)

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Fatia Aulia  
NPM : 1805170174  
Konsentrasi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak/plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah / Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, Maret 20223

Pembuat Pernyataan



Fatia Aulia

**NB :**

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEBIJAKAN DEVIDEN DAN KEBIJAKAN UTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**FATIA AULIA**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, kebijakan deviden dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan secara parsial maupun secara simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama lima tahun dan sebanyak delapan perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial kepemilikan institusional dan kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, serta secara simultan kepemilikan institusional, kebijakan deviden dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**Kata Kunci : Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, Kebijakan Utang, Nilai Perusahaan**

## ABSTRACT

### *THE EFFECT OF INSTITUTIONAL OWNERSHIP, DIVIDEND POLICY AND DEBT POLICY ON COMPANY VALUE IN COMPANIES IN THE CONSUMPTION GOODS SECTOR LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE*

FATIA AULIA

*faculty of Economics and Business  
Muhammadiyah University of North Sumatra  
Jl. Captain Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Medan 20238*

*This research was conducted with the aim of examining and analyzing the effect of institutional ownership, dividend policy and debt policy on firm value partially as well as simultaneously. The population in this study were all consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange while the sample that met the observation sampling criteria was conducted for five years and as many as eight consumer goods sector companies were listed on the Indonesia Stock Exchange. This research approach uses associative research. Data collection techniques in this study using documentation techniques. and the analysis technique used is multiple linear regression analysis, hypothesis testing and the coefficient of determination. The results of the study show that institutional ownership, dividend policy and Debt to Equity Ratio have no direct effect on firm value, and simultaneously institutional ownership, dividend policy and Debt to Equity Ratio have a significant effect on firm value in consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

*Keywords: Institutional Ownership, Dividend Policy, Debt Policy, Firm Value*

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr.Wb*

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sastra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor barang konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada kedua orang tua saya, ayahanda Alm Aspan Effendi dan Ibunda Siti Elfina serta Abang saya Elfan Syahputra dan Kakak saya Siska Amelia yang

telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besarku yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.

1. Bapak **Prof. Dr. H. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Januri S.E., M.M, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Riva Ubar Harahap, SE. Ak, M.Si CA, CPA** selaku sekretaris program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Dr. Widia Astuty, SE, M.Si, Ak., CA., QIA., CPA** selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing saya dalam proses penyusunan skripsi skripsi ini.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Akuntansi atas ilmu dan pembekalan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di Universitas Sumatera Utara.

9. Seluruh Staf Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membantu saya dalam pengumpulan berkas dan administrasi.
10. Seluruh Teman seperjuangan saya **Rhaihan Safira, Siti Firania Audiva, Annisa Cerolyn, Dea Ayu, Putri Madinah, Khairunisyah, Nurul Ainun, Arif Maulana.**
11. Kepada **Muhammad Habib Nasution** terima kasih telah memberikan semangat dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada peneliti dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Peneliti tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan puji syukur kepada Allah SWT dan salawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap sekripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

*Wassalammualaikum, Wr.Wb*

Medan, Mei 2023

Penulis

**Fatia Aulia**  
**NPM:1805170174**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
 <b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	9
11.3 Batasan Masalah .....	10
11.4 Rumusan Masalah .....	10
11.5 Tujuan Penelitian.....	11
11.6 Manfaat Penelitian.....	11
 <b>BAB 2 LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Uraian Teoritis.....	13
2.1.1 Nilai Perusahaan.....	13
2.1.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan.....	13
2.1.1.2 Tujuan Dan Manfaat Nilai Perusahaan.....	14
2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan .....	15
2.1.1.4 Pengukuran Nilai Perusahaan.....	16
2.1.2 Kepemilikan Institusional .....	16
2.1.2.1 Pengertian Kepemilikan Institusional.....	16
2.1.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Institusional .....	17
2.1.2.3 Pengukuran Kepemilikan Institusional.....	18
2.1.3 <i>Deviden Payout Ratio</i> .....	18
2.1.3.1 Pengertian <i>Deviden Payout Ratio</i> .....	18
2.1.3.2 Jenis-jenis Deviden.....	19
2.1.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Deviden Payout Ratio</i> .....	20
2.1.3.4 Pengukuran <i>Deviden Payout Ratio</i> .....	21
2.1.4 <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	21
2.1.4.1 Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	21
2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	22
2.1.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> .	23
2.1.4.4 Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	24

2.2	Penelitian Terdahulu .....	25
2.3	Kerangka Konseptual .....	35
2.4	Hipotesis .....	39

### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

3.1	Pendekatan Penelitian .....	41
3.2	Definisi Operasional .....	41
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian .....	43
3.4	Populasi dan Sampel .....	43
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	45
3.6	Teknik Analisis Data .....	46

### **BAB 4 HASIL PENELITIAN**

4.1	Deskripsi Data .....	52
4.1.1	Deskripsi Data Nilai Perusahaan .....	52
4.1.2	Deskripsi Data Kepemilikan Institusional .....	53
4.1.3	Deskripsi Data Kebijakan Deviden .....	54
4.1.4	Deskripsi Data Kebijakan Utang .....	56
4.2	Analisis Data .....	57
4.2.1	Uji Statistik Deskriptif .....	57
4.2.2	Uji Asumsi Klasik .....	58
4.2.3	Uji Regresi Linier Berganda .....	63
4.2.4	Uji Hipotesis .....	65
4.2.5	Uji Determinasi .....	68
4.2.6	Pembahasan .....	69

### **BAB 5 PENUTUP**

5.1	Kesimpulan .....	76
5.2	Saran .....	77
5.3	Keterbatasan Penelitian .....	77

### **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Nilai Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Pada Perusahaan Sektor barang konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia .....	6
Tabel 3.2 Rencana Penelitian .....	39
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015- 2021.....	40
Tabel 4.1 Data Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Barang Konsumsi .....	48
Tabel 4.2 Data Kepemilikan Institusional Pada Perusahaan Barang Konsumsi	49
Tabel 4.3 Data Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Barang Konsumsi .....	50
Tabel 4.4 Data <i>Debt to Equity Ratio</i> Pada Perusahaan Barang Konsumsi .....	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Kolmogrov-smirnov .....	46
Tabel 4.7 Hasil Multikolonieritas .....	47
Tabel 4.8 Hasil Regresi Linier Berganda.....	48
Tabel 4.9 Hasil Uji t.....	50
Tabel 4.10 Hasil Uji F.....	52
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	53

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	35
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas .....	45
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastistas .....	48

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan salah satu pelaku kegiatan ekonomi yang mengelola sumber-sumber ekonomi untuk menyediakan produk atau jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan dan memuaskan kebutuhan masyarakat. Sebuah perusahaan harus didirikan dengan tujuan yang jelas baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan secara umum adalah mencapai laba yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengoptimalkan harga sahamnya karena harga saham yang tinggi akan mencerminkan nilai perusahaan juga baik. Semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran pemegang saham semakin meningkat (Sari & Jufrizen 2019).

Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Memaksimumkan nilai perusahaan di sebut sebagai memaksimumkan kemakmuran pemegang saham (*Stake holder wealth maksimum*) yang dapat diartikan sebagai memaksimumkan harga biasa dari perusahaan (Martono & Agus, 2010).

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya nilai. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan

diukur dengan *Price Book Value* (PBV) merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham (Hani, 2015). Rasio ini bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. *Price to Book Value* adalah menghitung nilai yang diberikan oleh pasar kepada organisasi sebagai proporsi dari asset yang diukurnya (Atkinson, 2012).

Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya. Meningkatnya kesejahteraan pemilik dikarenakan meningkatnya nilai perusahaan yang ditandai dengan naiknya harga saham perusahaan yang menunjukkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham (pemilik perusahaan). Untuk mengurangi *agency cost* dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen dan manajemen akan merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan juga apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensinya dari pengambilan keputusan yang salah. Dengan adanya kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen, semakin besar porsi kepemilikan institusional maka semakin ketat pengawasannya, sehingga dapat menghalangi tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajemen. Dengan seperti ini otomatis akan menaikkan nilai perusahaan dan para investor lebih percaya terhadap perusahaan yang pengawasannya ketat (Solikin, 2015).

Manajerial perusahaan yang memegang wewenang sebagai pemegang saham dan pengelola perusahaan, mengambil keputusan tidak mendahulukan kepentingan perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan menurun dan harga saham juga menurun. Proporsi kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh

manajer semakin meningkat maka keputusan yang diambil oleh manajer cenderung akan menguntungkan dirinya, secara keseluruhan akan merugikan perusahaan dan membuat nilai perusahaan cenderung menurun. Status ganda membuat manajer dapat dengan bebas memutuskan segala sesuatu yang berkaitan dengan perusahaan (Irfan, 2019).

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan atas saham oleh lembaga keuangan non bank, lembaga hukum, yayasan, institusi luar negeri dan lembaga lainnya pada akhir tahun. Data kepemilikan institusional dapat dilihat di catatan atas laporan keuangan setiap tahunnya. Laporan keuangan konsolidasi menggambarkan aspek ekonomi entitas yang beroperasi secara individu tetapi berada dalam satu pengendalian. Struktur kepemilikan institusi menjelaskan komitmen dari pemiliknya untuk menyelamatkan perusahaan (Putri & Christiana, 2017)

Hal untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah besarnya pembagian dividen perusahaan. Dividen digunakan sebagai sinyal bagi prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Rasio pembagian dividen atau *dividend payout ratio* dinilai sangat penting bagi investor karena sangat erat kaitannya dengan kebijakan perolehan laba perusahaan. Pengukuran atau paramater besaran dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham (Wati, 2018).

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan

mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau *internal financing* (Sartono, 2015)

Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya *Dividend Payout Ratio*, yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Keputusan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan memengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan. Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana internal perusahaan (Sudana, 2015).

*Dividen Payout Ratio* adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan, semakin tinggi *Dividen Payout Ratio* akan menguntungkan pihak investor tetapi pada pihak perusahaan akan memperlemah internal financial karena memperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya *Dividen Payout Ratio* semakin kecil akan merugikan pemegang saham (investor) internal financial perusahaan semakin kuat (Rambe et al., 2015).

Selain itu nilai perusahaan dapat di pengaruhi oleh kebijakan hutang. Penggunaan hutang sangat sensitif pengaruhnya terhadap perubahan naik atau turunnya nilai perusahaan. Penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan hutang dapat menghemat pajak. Penggunaan hutang yang tinggi juga dapat menurunkan nilai perusahaan karena adanya kemungkinan timbulnya biaya kepailitan dan biaya keagenan (Titin, 2013).

Hutang adalah semua kewajiban keuangan pihak perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor (Munawir, 2010). Sumber dana ini

merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencairan dana dari sumber ini relatif lebih jika dibandingkan dengan sumber dana lainnya dan pencairan dana dari sumber dana pihak ketiga ini paling dominan, asalkan bank dapat memberikan bunga dan fasilitas menarik lainnya. Dana pihak ketiga dibutuhkan bank dalam menjalankan operasinya (Nainggolan, 2019).

Untuk mengukur kebijakan hutang dapat menggunakan *Debt Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) (Jufrizen & Fatin, 2020).

Penelitian ini dilakukan di perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Alasan peneliti memilih perusahaan sektor barang konsumsi, karena Sektor barang konsumsi merupakan salah satu bagian dari sektor perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Seluruh sub sektor yang ada pada sektor barang konsumsi merupakan para produsen dari produk-produk kebutuhan mendasar konsumen. Produk-produk yang dihasilkan tersebut bersifat

konsumtif dan disukai orang sehingga para produsen dalam industri ini memiliki tingkat penjualan yang tinggi yang berdampak pula pertumbuhan sektor industri ini.

Berikut ini adalah data nilai perusahaan, kepemilikan insitusal, kebijakan deviden dan kebijakan utang pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021.

**Tabel I.1 Data Nilai Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden dan *Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Sektor barang konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Kode Perusahaan	Tahun	Nilai Perusahaan	Kepemilikan Institusional	Kebijakan Deviden	<i>Debt to Equity Ratio</i>
ICBP	2015	9.58	80.54	0.44	62.08
	2016	5.51	80.54	0.41	56.21
	2017	5.10	80.54	0.50	55.57
	2018	5.36	80.54	0.55	51.34
	2019	4.87	80.54	0.29	45.13
	2020	4.32	80.54	0.14	150.87
	2021	4.69	80.54	0.15	115.75
ROTI	2015	5.38	80.36	0.10	127.70
	2016	5.61	80.36	1.19	102.36
	2017	2.79	73.11	0.51	61.68
	2018	2.54	73.11	0.42	50.63
	2019	2.60	73.11	0.29	51.39
	2020	0.52	73.11	0.01	37.94
	2021	0.46	73.11	0.02	47.09
SKLT	2015	1.67	26.37	0.17	148.02
	2016	0.71	26.37	0.20	34.70
	2017	24.82	26.37	0.13	383.46
	2018	3.05	26.37	0.13	120.28
	2019	2.92	26.37	0.12	107.90
	2020	0.59	26.37	0.01	90.16
	2021	0.79	26.37	0.02	64.09
HMSP	2015	13.65	2.32	1.18	18.72
	2016	1.30	0.92	0.811	24.38
	2017	1.61	0.92	0.98	24.46
	2018	1.22	0.92	0.92	31.80
	2019	0.66	0.92	0.99	41.50
	2020	2.60	0.92	0.88	64.26
	2021	2.51	0.92	0.45	81.87
KLBF	2015	5.65	56.96	0.04	25.21
	2016	57.09	56.96	0.37	222.06
	2017	5.70	56.96	0.42	19.95
	2018	4.65	56.96	0.46	18.64
	2019	4.54	56.96	0.48	21.30
	2020	3.90	56.96	0.02	23.46
	2021	4.54	56.96	0.02	20.69

UNVR	2015	58.48	84.99	0.98	225.84
	2016	62.93	84.99	0.15	225.96
	2017	82.44	84.99	0.16	265.45
	2018	9.38	84.99	0.16	175.29
	2019	12.13	84.99	0.21	290.94
	2020	0.65	84.99	0.88	315.90
	2021	0.57	84.99	0.63	341.27
MLBI	2015	23.77	81.77	0.58	174.09
	2016	30.27	81.77	0.94	214.14
	2017	27.76	81.77	0.80	135.70
	2018	28.87	81.77	0.91	147.48
	2019	28.49	81.77	1.01	152.78
	2020	0.70	81.77	0.01	97.24
	2021	0.87	81.77	0.15	60.30
MYOR	2015	5.24	14.76	0.11	118.36
	2016	5.87	59.07	0.19	106.25
	2017	6.14	59.07	0.28	102.81
	2018	6.85	59.07	0.34	105.93
	2019	4.62	59.07	0.33	92.30
	2020	0.50	59.07	0.01	75.47
	2021	0.51	59.07	0.01	75.33

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)

Berdasarkan tabel di 1.1 di atas dapat dilihat bahwa nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami penurunan. Menurut (Hermuningsih, 2012) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset.

Berdasarkan tabel di 1.1 di atas dapat dilihat bahwa kepemilikan institusional pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami kesetabilan dan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan, menurut (Solikin, 2015) jika kepemilikan institusional meningkat maka akan

menurunkan nilai perusahaan, Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi atau lembaga eksternal yang turut memiliki saham didalam perusahaan (Sanjaya & Jufrizen, 2017).

Berdasarkan tabel di 1.1 di atas dapat dilihat bahwa kebijakan deviden pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami peningkatan dan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan, menurut (Selvy & Esra, 2022) semakin besar deviden yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja emiten atau perusahaan akan dianggap semakin baik dan pada akhirnya nilai perusahaan akan meningkat. *Dividend Payout Ratio* adalah perbandingan antara deviden yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan, semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* akan menguntungkan pihak investor tetapi pada pihak perusahaan akan memperlemah internal financial karena memperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya *Dividend Payout Ratio* semakin kecil akan merugikan pemegang saham (investor) *internal financial* perusahaan semakin kuat.

Berdasarkan tabel di 1.1 di atas dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami peningkatan dan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan, menurut (Solikin, 2015) semakin tinggi nilai DER atau struktur modal dalam suatu perusahaan maka akan menaikkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena dengan nilai DER yang semakin tinggi akan membuat perusahaan harus membayar hutang lebih tinggi sehingga akan mendapatkan penghematan pajak yang berakibat pada kenaikan nilai perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio hutang yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat

menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Dan modal menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan menggunakan modal yang ada.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Institusional Kebijakan Deviden Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ada adalah sebagai berikut :

1. Nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami penurunan.
2. Kepemilikan institusional pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami kesetabilan dan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan.
3. Kebijakan deviden pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami peningkatan dan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan.
4. *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami peningkatan dan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan.

### 1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, pengetahuan penulis maka untuk memfokuskan penelitian ini, penulis memberikan batasan masalah hanya pada :

1. Struktur kepemilikan yang diukur dengan kepemilikan institusional, kebijakan deviden yang diukur dengan *Deviden Payout Ratio*
2. Kebijakan utang yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio*
3. Nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value*
4. Objek penelitian pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 8 perusahaan periode 7 tahun berturut-turut mulai tahun 2015 hingga tahun 2021.

### 1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek?
2. Apakah *Deviden Payout Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek?
4. Apakah kepemilikan institusional, *Deviden Payout Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Deviden Payout Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, *Deviden Payout Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek.

### 1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu mampu memberikan kontribusi dibidang manajemen ekonomi, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dalam mengelola asetnya perusahaan untuk meningkatkan atau membangun citra positif perusahaan.
2. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian selanjutnya.
3. Manfaat bagi penulis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi mengenai nilai perusahaan

khususnya pada kepemilikan institusional, kebijakan deviden dan *Debt to Equity Ratio*.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Nilai Perusahaan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

Menurut (Martono & Agus, 2010) berpendapat bahwa “memaksimumkan nilai perusahaan di sebut sebagai memaksimumkan kemakmuran pemegang saham (*Stake holder wealth maksimum*) yang dapat diartikan sebagai memaksimumkan harga biasa dari perusahaan.

Menurut (Arfan, 2016) bahwa :

Nilai dari perusahaan yang di publikasikan dapat memberikan informasi seberapa besar masyarakat (investor) atau para pemegang saham menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang tinggi dibanding nilai buku saham.

Adapun (Brigham & Houston, 2011) menyatakan bahwa:

“Nilai perusahaan merupakan nilai yang bergantung pada peluangnya untuk tumbuh, dimana peluang ini bergantung pada kemampuannya untuk menarik modal”. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipersentasekan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan keputusan investasi, pendanaan (financing), dan manajemen aset.

Sementara itu dalam pandangan (Sihombing, 2008) *Price to Book Value* (PBV) merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya

#### **2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan**

Adapun tujuan dan manfaat nilai perusahaan adalah agar meningkatnya nilai perusahaan atau adanya pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang mudah terlihat adalah adanya penilaian yang tinggi dari eksternal perusahaan terhadap aset perusahaan maupun terhadap pertumbuhan pasar saham.

Menurut (Brigham & Houston, 2011) menyatakan bahwa: “nilai perusahaan manfaat dan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (*stocholder wealth maximization*) yang diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham biasa perusahaan”

Kemudian menurut (Riyanto, 2010) menyatakan bahwa :

Nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV (nilai buku per lembar saham) bertujuan dan bermanfaat untuk menunjukkan jumlah rupiah yang akan dibayarkan kepada setiap lembar saham apabila perusahaan pada saat itu dibubarkan dengan anggapan bahwa semua aktiva dapat direalisasikan atau dijual dengan harga yang sama dengan nilai bukunya atau menunjukkan jumlah rupiah aktiva perusahaan yang menjadi hak setiap lembar saham.

Tujuan dan manfaat nilai perusahaan adalah *Price To Book Value* digunakan untuk mengetahui langsung sudah berapa kali market value suatu saham dihargai oleh book valuenya, untuk menunjukkan jumlah rupiah yang akan dibayarkan kepada setiap lembar saham apabila perusahaan pada saat itu dibubarkan dengan anggapan bahwa semua aktiva dapat direalisasikan atau dijual dengan harga yang sama dengan nilai bukunya atau menunjukkan jumlah rupiah aktiva perusahaan yang menjadi hak setiap lembar saham, untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (*stocholder wealth maximization*) yang diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham biasa perusahaan

### **2.1.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan**

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, keunikan perusahaan, nilai aktiva, deviden, penghematan pajak, struktur modal, fluktuasi nilai tukar, dan keadaan pasar modal.

Menurut (Kasmir, 2012) profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika menejer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga profit yang dihasilkan menjadi lebih besar. Besar kecilnya profit ini yang akan mempengaruhi nilai perusahaan

Sedangkan Menurut (Brigham & Houston, 2011) menyatakan bahwa: “Likuiditas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Karena nilai suatu aset juga bergantung pada likuiditas, yang artinya seberapa mudah aset itu dijual dan diubah menjadi kas pada nilai pasar yang wajar”.

#### 2.1.1.4 Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio pasar *Price Book to Value* (PBV). Nilai perusahaan yang diindikasikan dengan *Price Book to Value* (PBV) yang tinggi menjadi harapan para pemilik perusahaan bisnis pada suatu saat ini, sebab *Price Book to Value* (PBV) yang mempunyai harga pasar tinggi dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Menurut (Harmono, 2011) menyatakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Price}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Menurut (Fahmi, 2016) Nilai pasar atau price book value dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Market Price Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

### 2.1.2 Kepemilikan Institusional

#### 2.1.2.1 Pengertian Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan atas saham oleh lembaga keuangan non bank, lembaga hukum, yayasan, institusi luar negeri dan lembaga lainnya pada akhir tahun. Data kepemilikan institusional dapat dilihat di catatan atas laporan keuangan setiap tahunnya. Laporan keuangan konsolidasi menggambarkan aspek ekonomi entitas yang beroperasi secara individu tetapi berada dalam satu pengendalian. Struktur kepemilikan institusi menjelaskan komitmen dari pemiliknya untuk menyelamatkan perusahaan (Putri & Christiana, 2017).

Menurut (Sanjaya & Jufrizen 2017) bahwa :

Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi

pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing. Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi atau lembaga eksternal yang turut memiliki saham didalam perusahaan.

#### **2.1.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Institusional**

Manajer merupakan satu-satunya pihak yang menguasai seluruh informasi yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan. Manajer juga mengetahui dan memahami hubungan antara satu informasi dengan informasi lain. Sementara pihak diluar perusahaan, yaitu pemilik, calon investor, kreditur, supplier, regulator, pemerintah dan stakeholder lain yang mempunyai keterbatasan sumber dan akses untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan

Teori agensi menyatakan bahwa peisahaan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan akan mendorong setiap pihak berusaha memaksimalkan kesejahteraan masing-masing. Pemilik akan mendorong manajer agar mau bekerja lebih keras dengan menggunakan berbagai intensif untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut (Nuringsih, 2005) adalah :

Peningkatan penggunaan utang akan meningkatkan rasio utang yang mengakibatkan resiko kebangkrutan dan financial distress. Keputusan tersebut justru menimbulkan konflik baru antara manajer, pemegang saham dan kreditur. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepemilikan institusional adalah adanya suatu perusahaan yang akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung kinerja manajemen.

#### **2.1.2.3 Pengukuran Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah saham yang dimiliki oleh institusi terhadap lembar jumlah saham. Rumus kepemilikan institusional diformulasikan sebagai berikut. Menurut (Sartono, 2015):

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

### 2.1.3 *Deviden Payout Ratio*

#### 2.1.3.1 *Pengertian Deviden Payout Ratio*

*Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan persentase pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham yang akan dibayarkan sebagai dividen kas. Persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dengan perbandingan antara *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS).

Menurut (Hery, 2018) adalah

“*Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai perlembar saham dengan laba perlembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen”. Dengan begitu rasio ini digunakan sebagai salah satu proksi (pendekatan) dalam menetapkan kebijakan dividen yaitu saat mengambil keputusan.

Menurut (Harmono, 2015) bahwa :

“*Dividend Payout Ratio* merupakan rasio pembayaran dividen, ikut menentukan besarnya jumlah laba yang ditahan perusahaan harus dievaluasi dalam kerangka tujuan pemaksimalan kekayaan para pemegang saham. Jika marginal return para investor tidak berada pada kondisi indifferent antara dividen sekarang dengan capital gains”. Jika perusahaan itu kepemilikan sahamnya relatif tertutup, manajemen biasanya mengetahui dividen yang diharapkan oleh pemegang saham dan dapat bertindak dengan tepat. Dengan *Dividend Payout Ratio* yang rendah tentunya dapat diperkirakan apakah perusahaan akan menahan laba untuk kesempatan berinvestasi.

Menurut (Murhadi, 2015) bahwa “*Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan”.

*Dividend Payout Ratio* ini berarti bahwa jumlah deviden per lembar saham setiap tahunnya yang dibayarkan akan berfluktuatif sesuai dengan perkembangan keuntungan netto yang diperoleh tiap tahunnya. Jadi, aspek utama dari kebijakan dividen perusahaan adalah menentukan alokasi laba yang tepat antara pembayaran dividen dengan penambahan saldo perusahaan.

Menurut (Sartono, 2015) bahwa :

“*Dividend Payout Ratio* adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham”. Ratio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen.

### **2.1.3.2 Jenis-jenis Deviden**

Terdapat beberapa jenis dividen yang dapat dibayarkan kepada para pemegang saham, tergantung pada posisi dan kemampuan perusahaan bersangkutan. Berikutini adalah jenis - jenis dividen menurut (Brigham & Houston, 2011) adalah sebagai berikut:

1. *Cash Dividend* (dividen tunai)  
*Cash dividend* adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai. Pada umumnya cash dividend lebih disukai oleh para pemegang saham dan lebih sering dipakai perseroan jika dibandingkan dengan jenis dividen yang lain.
2. *Stock Dividend* (dividen saham)  
*Stock dividend* adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham, bukan dalam bentuk uang tunai. Pembayaran stock dividend juga harus disarankan adanya laba atau surplus yang tersedia, dengan adanya pembayaran dividen saham ini maka jumlah saham yang beredar meningkat, namun pembayaran dividen saham ini tidak akan merubah posisi likuiditas perusahaan karena yang dibayarkan oleh perusahaan bukan merupakan bagian dari arus kas perusahaan.
3. *Property dividend* (dividen barang)  
*Property dividend* adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk barang (aktiva selain kas). Property dividend yang dibagikan ini haruslah merupakan barang yang dapat dibagi-bagi atau bagian-bagian yang homogeny serta penyerahannya kepada pemegang saham tidak akan mengganggu kontinuitas perusahaan.

#### 4. *Scrip Dividend*

*Scrip dividend* adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk surat (scrip) janji hutang. Perseroan akan membayar sejumlah tertentu dan pada waktu tertentu, sesuai dengan yang tercantum dalam scrip tersebut. Pembayaran dalam bentuk ini akan menyebabkan perseroan mempunyai hutang jangka pendek kepada pemegang scrip.

#### 5. *Liquidating dividend*

*Liquidating dividend* adalah dividen yang dibagikan berdasarkan pengurangan modal perusahaan, bukan berdasarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

### **2.1.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio***

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan. Menurut (Horne & Wachowicz, 2015) faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan antara lain:

1. Kandungan Informasi.  
Ketika laba jatuh dan perusahaan tidak memotong dividennya pasar mungkin akan lebih yakin pada saham perusahaan daripada jika dividen tiba-tiba dikurangi.
2. Keinginan untuk mendapatkan penghasilan.  
Pada investor yang menginginkan penghasilan periodik tertentu lebih menyukai perusahaan yang dimiliki dividen stabil, walaupun kedua perusahaan tersebut mungkin memiliki pola laba dan pembayaran dividen jangka panjang yang sama.
3. Pertimbangan Institusional.  
Dividen yang stabil mungkin menguntungkan dari sisi hukum untuk memungkinkan para investor institusi tertentu membeli saham biasa.

Sedangkan menurut (Sartono, 2015), faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen ada lima yaitu:

1. Kebutuhan dana perusahaan  
Kebutuhan dana perusahaan merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan kebijakan dividen karena posisi kas perusahaan harus diperhatikan.
2. Likuiditas perusahaan  
Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan dividen karena dividen merupakan kas keluar bagi perusahaan, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.
3. Kemampuan meminjam  
Perusahaan yang memiliki kemampuan meminjam lebih besar akan memiliki kemampuan untuk membayar dividen yang lebih besar pula.

4. Keadaan pemegang saham  
Jika keadaan pemegang saham lebih besar berorientasi pada capital gain, maka dividend payout akan rendah, sehingga memungkinkan perusahaan untuk menahan laba untuk investasi yang profitable.
5. Stabilitas dividen  
Bagi para investor faktor stabilitas dividen akan lebih menarik daripada dividend payout ratio yang tinggi.

#### **2.1.3.4 Pengukuran *Dividend Payout Ratio***

*Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan persentase pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham yang akan dibayarkan sebagai dividen kas. Persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dengan perbandingan antara *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS).

Menurut (Wahyuni & Hafiz, 2018) untuk menentukan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat digunakan rumus:

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

Sedangkan menurut (Lapian, 2018) *Dividend payout ratio* (DPR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Deviden Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

#### **2.1.4 *Debt to Equity Ratio***

##### **2.1.4.1 Pengertian *Debt to Equity Ratio***

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan jumlah hutang dengan ekuitas. Jika semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula resiko kebangkrutan perusahaan tersebut.

Menurut (Kasmir, 2012) mengatakan bahwa :

“*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang. Termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (Kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang”.

Menurut (Riyanto, 2010) “*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang”.

#### **2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio***

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi.

Menurut (Kasmir, 2012) berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* :

1. Untuk mengetahui posisi-posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (Kreditor);
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk memiliki keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang;
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijamin hutang jangka panjang;
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan di tagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu manfaat *Debt to Equity Ratio* menurut (Kasmir, 2012) adalah:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal sendiri;
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang;
5. Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva;
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang;
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman modal sendiri.

#### **2.1.4.3 Faktor- faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio***

Besar-kecilnya rasio *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba (*Return On Asset*) perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan. Karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi.

Ratio ini menggambarkan perbandingan hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* menurut (Brigham & Houston, 2011) adalah sebagai berikut :

1. *Profitabilitas*  
Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relative kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan menggunakan hutang dalam jumlah rendah dan sebaliknya.
2. *Likuiditas*  
Rasio *Likuiditas* adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo.
3. *Struktur Aktiva*

Struktur Aktiva menggambarkan sebagai jumlah asset yang dapat dijadikan jaminan (*collateral value or Assets*).

4. *Price Earning Ratio Price Earning Ratio*  
Merupakan perbandingan harga suatu saham (*Market Price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan.
5. Pertumbuhan Perusahaan  
Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang.
6. *Operating Leverage*  
Atau leverage operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap

Sedangkan menurut (Kasmir, 2012) faktor-faktor yang mempengaruhi

*Debt to Equity Ratio* adalah :

1. Total utang  
Merupakan kewajiban perusahaan karena adanya pembelian barang yang pembayarannya secara kredit (angsuran). Artinya perusahaan membeli barang dagangan yang pembayarannya dilakukan dimasa yang akan datang. Biasanya uang dagang ini memiliki jangka waktu pembayarannya maksimal atau paling lama satu tahun atau sesuai perjanjian.
2. Total Ekuitas  
Merupakan setoran modal dari pemilik perusahaan dalam bentuk jumlah tertentu. Artinya, keseluruhan saham yang dimiliki oleh perusahaan yang sudah dijual dan uangnya harus disetor sesuai dengan aturan yang berlaku.

#### **2.1.4.4 Pengukuran *Debt to Equity Ratio***

Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang salah satunya dapat melihat *Debt to Equity Ratio* (DER), karena mencerminkan besarnya proporsi antara total hutang (*total debt*) dengan total modal (*total equity*). *Total Debt* merupakan total liabilitas (baik utang jangka pendek maupun jangka panjang). Sedangkan *Total Equity* merupakan total modal sendiri (total saham yang disetor dan laba ditahan) yang dimiliki perusahaan.

Rumus *Debt to Equity ratio* menurut (Hery, 2018) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Sedangkan rumus *Debt to Equity ratio* menurut (Sartono, 2010) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Review Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penulis/ Tahun	Judul	Hasil	Sumber
1	(Mujino & Wijaya, 2021)	<i>The Effect Of Dividend Policy, Debt Policy, Profitability, Asset Structure, And Company Size On The Value Of Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2013-2019.</i>	<i>The results of hypothesis testing are only Debt Policy, Profitability, Asset Structure, and Company Size that affect Firm Value. Meanwhile, the Dividend Policy has no effect on Company Value</i>	<i>International Journal of Economics, Bussiness and Accounting Research (IJEBAR)</i>
2	Varghese & Sasidharan (2020)	<i>Impact of Ownership Structure and Board Characteristics on Firm Value: Evidence From China and India</i>	<i>The study finds promoter ownerships to positively impact a firm's value creation process, while institutional investors exert a negative influence. Although CEO duality enhances firm value in China, the results show otherwise for Indian firms. Additionally, while board independence is positively correlated to firm value in India, it has a negative effect on firms in China. Finally, the study finds that larger board size</i>	<i>Financial Issues in Emerging Economies: Special Issue Including Selected Papers from II International Conference on Economics and Finance</i>

			<i>contributes favorably toward better decision making</i>	
3	Ghalandari (2018)	<i>The Moderating Effects of Growth Opportunities on the Relationship between Capital Structure and Dividend Policy and Ownership Structure with Firm Value in Iran: Case Study of Tehran Securities Exchange</i>	<i>Finally the results of data analysis showed that there was a significant relationship between capital structure (leverage) and dividend and firm value which in the case of presence of growth opportunities, this relationship was negative and significant but in the case of absence of it, that was positive and significant. Also results showed that there was a non-linear and significant relationship between ownership structure and firm value and that growth opportunities exerted a significant effect on this relationship</i>	<i>Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology</i>
4	Ngatemin, Azhar Maksum, Erlina & Sirojuzilam (2018)	<i>Effects Of Institutional Ownership And Profitability To Firm Value With The Capital Structure As Intervening Variable (Empirical Study At Company Tourism Industry Sector Listed In Indonesia)</i>	<i>Results of the research show institutional ownership and profitability have significant effect to capital structure and firm value. But the capital structure has no significant effect to firm value. Path analysis test shows that the capital structure can be an intervening variable to mediate the relationship between institutional ownership with firm value, but the capital structure cannot be an intervening variable that mediates the relationship between profitability with firm value.</i>	<i>International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)</i>
5	Soewarno (2020)	<i>The effect of ownership structure</i>	<i>This study found empirical evidence that: (1)</i>	<i>International Journal of</i>

		<i>and intellectual capital on firm value with firm performance as an intervening variable</i>	<i>ownership structure can increase firm value, the implication being that the structures of foreign ownership, managerial ownership and institutional ownership have been able to directly increase the firm value; (2) intellectual capital is able to increase firm value, meaning that the Value Added Intellectual Coefficient (VAIC TM) can directly increase firm value; (3) ownership structure can improve firm performance, showing that foreign ownership structures, managerial ownership and institutional ownership can improve firm performance; (4) intellectual capital can improve firm performance, demonstrating that the Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) has been able to motivate firm performance; (5) firm performance can increase firm value, indicating that firm performance that is proxied by ROA and ROE can be improved; 6) firm performance fully mediates the effect of ownership structure on firm value; and (7) firm performance fully mediates the effect of intellectual capital on firm value.</i>	<i>Innovation, Creativity and Change</i>
6	Sulastri, Yuliani, Agustina Hanafi, Afriyanti Dewi (2018)	<i>The Effect Of Stock Ownership Structure, Capital Structure, And Profitability To Firm Value In Manufacturing</i>	<i>The results showed that institutional ownership was not significant to firm value. Managerial ownership has a positive and significant. Capital structure has a negative</i>	<i>International Journal Of Scientific &amp; Technology Research</i>

		<i>Company Sector In Indonesia Stock Exchange</i>	<i>and significant. Profitability is not significant to firm value</i>	
7	Syamsudin, Setyawan & Praswati (2020)	<i>Corporate Governance and Firm Value: A Moderating Effect of Capital Structure</i>	<i>The results of this study indicate that: 1) Institutional ownership does not influence the value of the company. 2) Public ownership has an effect on firm value. 3) Managerial ownership has a negative effect on firm value. 4) Capital Structure has an effect on firm value. 5) Capital structure moderates the effect of institutional ownership and firm value. 6) Capital structure moderates the effect of public ownership to firm value. 7) Capital structure moderates the effect of managerial ownership to firm value.</i>	<i>International Journal of Innovation, Creativity and Change</i>
8	Doorasamy (2021)	<i>Capital structure, firm value and managerial ownership: Evidence from East African countries</i>	<i>The evidence showed that leverage has a significantly negative impact on the value of firms in East Africa, suggesting that higher debt would result in a decrease of firm value.</i>	<i>Investment Management and Financial Innovations</i>
9	Hikmah, Pahlevi & Damang (2022)	<i>The Effect Earning Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), and Debt to Equity Ratio (DER) Toward Stock Return with dividend policy as Intervening Variable (Case study on Transportation and Logistics Sector Companies Listed in The Indonesia Stock</i>	<i>The results show earnings per share (EPS) have a significant positive effect on dividend policy, return on equity (ROE) and debt to equity ratio (DER) have a significant negative effect on dividend policy, dividend policy (DPR) have a significant negative effect on stock returns, earnings per share (EPS) have an insignificant negative effect</i>	<i>Hasanuddin Journal of Applied Business and Entrepreneurship (HJABE)</i>

		<i>Exchange)</i>	<i>on stock returns, return on equity (ROE) and debt to equity ratio (DER) has an insignificant positive effect on stock returns, the dividend payout ratio (DPR) cannot mediate the effect of earnings per share (EPS) on stock returns, the dividend payout ratio (DPR) mediate the effect of return on equity and debt to equity ratio (DER) on stock returns.</i>	
10	D. Ofori-Sasu (2019)	<i>Do Shareholders Fight for Firm Value or Market Value in Emerging Markets? The Mediating Effect of Board Structure Dynamics on Dividend Policy Decision</i>	<i>We find that board structure dynamics have a direct effect on shareholders' wealth at both levels. However, the results reveal new evidence that board structure dynamics play a mediating role on the relationship between dividend policy decision and shareholders' wealth only at the market level. We find that independent directors and CEO duality significantly reduce market value of shareholders through dividend payout decision. However, independent directors and longer CEO tenure in office mediate a positive effect on the relationship between dividend policy and shareholders' wealth at the market level. Thus, the mediating effect of board structure dynamics, particularly independent directors and CEO tenure, are important in predicting a positive relationship between dividend policy and shareholders' wealth at</i>	<i>African Development Review</i>

			<i>the market level than at the firm level. Therefore, regulatory bodies and investors should provide strong board structure dynamics that serve as a mediating mechanism for prudent dividend policy decisions that add value to shareholders' wealth.</i>	
11	P.W. Santosa (2020)	<i>The intervening effect of the dividend policy on financial performance and firm value in large Indonesian firms</i>	<i>The results indicated that profitability and activity have a positive effect, leverage has a negative effect, but liquidity has no effect on the value of the firms. The subsequent analysis shows that profitability and leverage do not affect dividend policy, liquidity has a negative effect, while activity has a positive effect, significantly. Dividend policy has a positive effect on firm value. Liquidity and leverage do not affect the firm value, but profitability and activity effect positively on the firm value through intervening dividend policy. Conclusions: in general, financial performance indicates an influence on firm value and less effect on dividend policy. As an intervening variable, dividend policy weakens the effect of financial performance on firm value</i>	<i>International Journal of Financial Research</i>
12	R. Zulfikar (2020)	<i>The role of Ownership's concentration moderating dividend policy effects on firm value</i>	<i>Findings: The result supported the hypothesis that dividend policy had a positive effect on firm value. Besides, the concentration of ownership weakened the relationship</i>	<i>International Journal of Economics and Business Administration</i>

			<i>between the dividend policy and the firm value. Results proved that companies in Indonesia whose ownership had been owned by families would affect management policies, such as dividend policy.</i>	
13	I.G. Adiputra (2020)	<i>The effect of corporate social responsibility, firm size, dividend policy and liquidity on firm value: Evidence from manufacturing companies in Indonesia</i>	<i>The result shows that the size of companies and the dividend policy significantly influence the firm's value . Thus , Corporate Social Responsibility and liquidity do not have any significant influence on firm value</i>	<i>International Journal of Innovation, Creativity and Change</i>
14	Sari, Sintha, Bertuah, Munandar (2022)	<i>The Influence of Ownership Structure, Capital Structure, Dividends, and Auditors on Firm Performance</i>	<i>the result is the best measurement of firm performance is Tobin's Q. Variable ownership structure has insignificant impact to Tobin's Q and has negative impact to EPS. Variable dividend has negative impact to Tobin's Q. Equity structure (DER) has positive impact to Tobin's Q. Variable dividend and Equity structure has insignificant impact to EPS. Auditor Size has insignificant impact to Tobin's Q and EPS. Variable firm size is significant as control variable while firm age is insignificant as control variable on this study. The results of this study are expected to be useful for firm in improving firm performance and for potential investors to use appropriate analytical tools in measuring firm performance</i>	<i>American International Journal of Business Management (AIJBM)</i>
15	Mia B.	<i>The Mediating effect</i>	<i>Results show that</i>	<i>International</i>

	Bermundo, Rodiel C. Ferrer, Franklin Ramirez (2019)	<i>of Corporate Social Responsibility and Dividend Policy on the Effect of Corporate Governance Mechanism on Firm Value among Publicly Listed Companies in the Philippines</i>	<i>Corporate Social Responsibility does not act as a mediating variable with regards to company governance mechanisms to firm rate. It manner that CSR does now not act as a variable so one can give a boost to corporation governance mechanisms that during developing the charge of the commercial enterprise corporation. Also, dividend coverage does no longer act as mediating variable at the effect of enterprise governance mechanisms on company value. Finally, the end result confirmed that there is a terrible but large effect of dividend price on business enterprise value.</i>	<i>Journal of Engineering and Advanced Technology (IJEAT)</i>
16	S. Soetedjo & Ardina (2019)	<i>Effect of investment, leverage and dividend policy toward firm value (Empirical study on industrial and manufacturing companies listed in Indonesia stock exchange 2013-2015)</i>	<i>The result of this research showed that investmenst had a significant influence on the firm value with regression coefficient of 4.372. On the other hand, result showed that leverage variable exhibited a non significant negative effect on firm value with regression coefficient of-0.079. Finally, the result showed that dividend policy had non-significant influence on firm value</i>	<i>Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems</i>
17	Hasnawati (2020)	<i>The Financing Decision, Size And Firm Value: A Conceptual Review</i>	<i>he results of the study found empirical results that the capital structure policies and firm value of various countries showed the phenomenon of capital structure policies and firm value that differ from one country to another. Various discussions regarding the</i>	<i>International Journal of Economics, Business, and Entrepreneursh ip</i>

			<p><i>capital structure policy and firm value have resulted in literature review and its development over time. Another development is the relationship between capital structure and firm size. The size of the company can determine the company's capital structure in relation to the ease of access to financing sources. Generally, large companies find it easier to obtain external sources of financing than small companies. Ease occurs because companies with large sizes have adequate asset guarantees and more stable business stability.</i></p>	
18	Husna (2020)	<p><i>The Effect of Managerial Ownership and Company Size on Firm value with Capital Structure as Moderating Variables in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange 2016-2018</i></p>	<p><i>The results revealed that 1). According to the result of the test using multiple regression and hypothesis test with partial test (ttest) demonstrated that managerial ownership variable has positive and significant effects on manufacturing companies values registered on BEI in 2016-2018. 2). Based on the test result using multiple regression and hypothesis test with partial test (t-test) showed that the companies sizes bring positive and significant impacts on manufacturing companies values registered on BEI in 2016-2018. 3). According to the test result using multiple regression and hypothesis test with partial test (t-test) described that capital structure variable gives</i></p>	<p><i>Journal of Research in Business, Economics, and Education</i></p>

			<p><i>negative and significant impacts on manufacturing companies values registered on BEI in 2016-2018. 4). According to the result of the test using moderating regression, it was emphasized that capital structure variable has the capability to moderate the relationship between managerial ownership on manufacturing companies values registered on BEI in 2016-2018. 5). Based on the result of the test using moderating regression, it was discovered that capital structure variable is able to moderate the relationship between a company's sizes on manufacturing companies' values registered on BEI in 2016-2018.</i></p>	
19	Z.A. Sahabuddin (2019)	<i>“The effect of board governance and debt policy on value of non-financial firms”</i>	<p><i>This study infers that the number of supervisory board members has no effect on firm value, whereas board independence and debt policy have the effect on firm value: firm with high portion of supervisory board independence and the amount of debt significantly tends to have low value.</i></p>	<i>Investment Management and Financial Innovations</i>
20	Andaswari, Djoko Setyadi, Ardi Paminto, Felisitas Defung (2019)	<i>The Company Size As A Moderating Variable For The Effect Of Investment Opportunity Set, Debt Policy, Profitability, Dividend Policy And Ownership Structure</i>	<p><i>The results of this study showed that investment opportunity set has a positive significant effect on firm value, while dividend policy and company size has a negative significant effect on firm value. Whereas debt policy,</i></p>	<i>International Journal Of Scientific &amp; Technology Research</i>

		<i>On The Value Of Construction Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange</i>	<i>profitability, and ownership structure have no significant effect on firm value. The smaller the score value of the company size, the greater the firm value. The company size is an absolute moderating variable.</i>	
--	--	--	---	--

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

#### **2.2.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan atas saham oleh lembaga keuangan non bank, lembaga hukum, yayasan, institusi luar negeri dan lembaga lainnya pada akhir tahun. Data kepemilikan institusional dapat dilihat di catatan atas laporan keuangan setiap tahunnya. Laporan keuangan konsolidasi menggambarkan aspek ekonomi entitas yang beroperasi secara individu tetapi berada dalam satu pengendalian. Struktur kepemilikan institusi menjelaskan komitmen dari pemiliknya untuk menyelamatkan perusahaan (Putri & Christiana, 2017).

Dengan adanya kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen, semakin besar porsi kepemilikan institusional maka semakin ketat pengawasannya, sehingga dapat menghalangi tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajemen. Dengan seperti ini otomatis akan menaikkan nilai perusahaan dan para investor lebih percaya terhadap perusahaan yang pengawasannya ketat (Solikin, 2015).

### **2.2.2 Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan**

Kebijakan dividen adalah keputusan tentang apakah akan membagi laba atau menahannya untuk diinvestasikan kembali kedalam perusahaan. Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian dari pendapatan perusahaan yang akan diberikan kepada pemegang saham yang diinvestasikan kembali atau ditahan dalam perusahaan. Pembagian dividen yang tinggi kepada pemegang saham, diharapkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Sebaliknya, perusahaan tidak menghendaki adanya pembagian dividen yang tinggi kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan, semakin tinggi jumlah dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham, maka semakin rendah dana yang berada dalam pengelolaan manajemen (Widanaputra, 2010).

### **2.2.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan**

Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Penentuan kebijakan hutang ini berkaitan dengan struktur modal karena hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal. Perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki porsi hutang yang besar

dalam struktur modal, namun sebaliknya apabila perusahaan menggunakan hutang yang kecil atau tidak sama sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan. *Debt to equity ratio* (DER) sebagai proksi, rasio ini digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Selain itu bagaimana perusahaan mampu untuk memenuhi kewajibannya (Hanafi, 2017).

Semakin tinggi nilai DER atau struktur modal dalam suatu perusahaan maka akan menaikkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena dengan nilai DER yang semakin tinggi akan membuat perusahaan harus membayar hutang lebih tinggi sehingga akan mendapatkan penghematan pajak yang berakibat pada kenaikan nilai perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio hutang yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Dan modal menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan menggunakan modal yang ada (Wahyuni & Hafiz, 2018).

#### **2.2.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai perusahaan**

Tujuan dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya. Meningkatnya kesejahteraan pemilik dikarenakan meningkatnya nilai perusahaan yang ditandai dengan naiknya harga saham perusahaan yang menunjukkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham (pemilik

perusahaan). Untuk mengurangi agency cost dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen dan manajemen akan merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan juga apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensinya dari pengambilan keputusan yang salah. Dengan adanya kepemilikan institusional ini pun diharapkan akan dapat meningkatkan kinerja dari para manajer untuk dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan (Solikin, 2015).

Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing. Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi atau lembaga eksternal yang turut memiliki saham didalam perusahaan (Sanjaya & Jufrizen 2017).

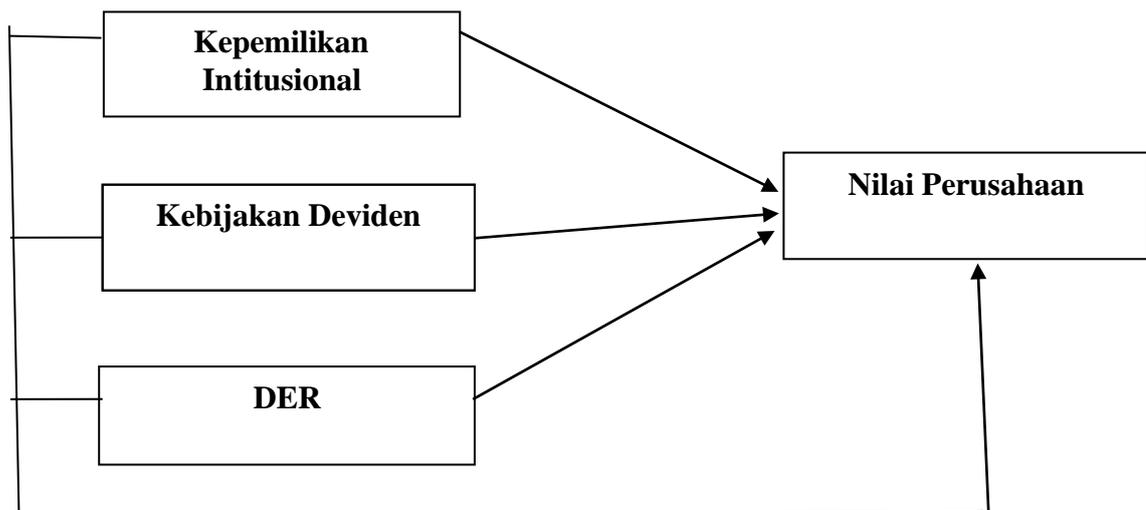
Nilai saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat pula, biasanya ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah price book value. Rasio price book value menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham atau dapat dikatakan sebagai perbandingan harga saham perusahaan dengan nilai buku, sedangkan nilai buku diperoleh dari ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Ekuitas yang dihasilkan perusahaan akan berpengaruh pada kebijakan dividen atau dapat dikatakan cukup berkesinambungan. Perusahaan dengan laba negatif tetap dapat dihitung dengan menggunakan rasio ini (Wati, 2018).

Hal yang cukup penting bagi meningkatnya nilai perusahaan adalah besarnya pembagian dividen perusahaan. Dividen digunakan sebagai sinyal bagi

prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Rasio pembagian dividen atau dividend payout ratio dinilai sangat penting bagi investor karena sangat erat kaitannya dengan kebijakan perolehan laba perusahaan. Pengukuran atau parameter besaran dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham (Wati, 2018).

Hutang adalah instrumen yang sangat sensitive terhadap perubahan nilai perusahaan dengan menggunakan debt equity ratio yaitu berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang dalam membiayai kegiatan operasional. Modal yang dimiliki perusahaan akan berpengaruh kepada kebijakan dividen yang sangat bergantung pada modal dalam bentuk laba ditahan (Wati, 2018).

Dari uraian kerangka konseptual tersebut, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini skema gambar kerangka konseptual : Dari uraian diatas, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Menurut (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015). Hipotesis adalah hipotesis yang mengandung pernyataan mengenai relasi antara dua variabel atau lebih sesuai dengan teori.

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek.
2. Kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek.
3. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek.
4. Kepemilikan institusional, kebijakan deviden dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2018) Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan*. Jenis data penelitian ini berupa laporan data kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standart, dan bersifat mengukur.

#### **3.2 Definisi Operasional**

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Adapun yang menjadi defenisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

##### **1. Nilai Perusahaan (Y)**

Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Dalam penelitian ini untuk mengukur nilai perusahaan peneliti menggunakan *Price Book Value*.

Menurut (Fahmi, 2016) Nilai pasar atau price book value dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Market Price Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

## 2. Kepemilikan Institusional (X1)

Kepemilikan institusional yaitu proporsi saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam persentase (%) untuk mengukur variabel kepemilikan institusional, kepemilikan institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut (Fitriyah & Dina, 2011).

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

## 3. Kebijakan Deviden (X2)

*Dividend Payout Ratio* merupakan rasio pembayaran dividen, ikut menentukan besarnya jumlah laba yang ditahan perusahaan harus dievaluasi dalam kerangka tujuan pemaksimalan kekayaan para pemegang saham.

Menurut (Wahyuni & Hafiz, 2018) untuk menentukan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat digunakan rumus:

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

## 4. Debt to Equity Ratio (X3)

*Debt to Equity Ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang.

Menurut (Kasmir, 2012) pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia Jl. Juanda No 5-6A Medan.

#### 3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan mulai bulan November 2022 sampai dengan Maret 2023. Untuk rincian pelaksanaan penelitiandapat di liat pada tabel berikut

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	November 2022				Dsemer 2022				Janurai 2023				Febrari 2023				Maret 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			■																	
2	Pra Riset				■	■	■	■	■												
3	Penyusunan Proposal								■	■	■										
4	Seminar Proposal											■									
5	Riset										■	■	■	■	■						
6	Penulisan Skripsi															■	■				
7	Bimbingan Skripsi																■	■			
8	Sidang Meja Hijau																			■	

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membntuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut (Juliandi et al., 2015) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021 yang berjumlah 53 perusahaan.

### 3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Priode 2015-2021.
2. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan selama periode pengamatan selama 2015-2021.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian.
4. Perusahaan mempublikasikan pembagian deviden

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Penarikan Sampel Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai tahun 2021**

No	Kriteria	Jumlah sampel
1	perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	53
2	Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan ( <i>Annual</i>	(18)

	<i>Report</i> ) perusahaan selama periode pengamatan selama 2015-2021	
3	Perusahaan mengalami kerugian	(20)
4	Perusahaan tidak mempublikasikan pembagian deviden	(7)
4	Jumlah sampel	8

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan.

Berikut adalah data sampel perusahaan industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

**Tabel 3.3**  
**Sampel Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai tahun 2021**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
3	SKLT	Sekar Laut Tbk
4	HMSP	H.M Sampoerna Tbk
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk
6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk

*Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)*

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu menggunakan data bersifat kuantitatif serta dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu data sekunder dimana data tersebut telah disediakan oleh Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumsi selama periode 2015 sampai 2021 dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi dokumentasi melalui laporan keuangan. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan

mendokumentasikan dari laporan keuangan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, menurut (Juliandi, 2015) “analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu”. Adapun teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

#### 3.6.1 Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk meramalkan nilai perusahaan bila variabel kepemilikan institusional, kebijakan deviden dan *Debt to Equity Ratio* sebelumnya dinaikkan atau di turunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

(Sugiyono, 2018)

Keterangan :

$Y$  = Variabel dependent (nilai perusahaan)

$a$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Variabel independent (kepemilikan institusional)

$X_2$  = Variabel independent (kebijakan deviden)

$X_3$  = Variabel independent (*Debt to Equity Ratio*)

$e$  = Standart Error

#### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan “untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.” (Juliandi dkk, 2015) . Adapun syarat yang dilakukan untuk dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multi kolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi.

### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal, (Juliandi dkk, 2015)

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *kolmogorov smirnov* adalah tidak signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 ( $\alpha=5\%$ )), (Juliandi dkk, 2015)

### 3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikoleniritas menurut (Juliandi dkk, 2015) Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dengan ketentuan:

1. Jika nilai *tolerance* < 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.

2. Jika nilai *tolerance*  $>0,5$  atau *value inflation factor* (VIF)  $<5$  maka tidak terdapat multikolinearitas yang serius.

### 3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas menurut (Juliandi, dkk, 2015) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain. Metode informasi dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode scatterplot. Dasar pengambilan keputusan adalah :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Juliandi dkk, 2015) uji autikorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

### 3.6.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian, (Juliandi dkk, 2015) Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara  $X_1, X_2, X_3$  berpengaruh terhadap  $Y$  ada dua jenis koefesien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t dan uji f.

### 3.6.3.1 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali. 2013) Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variable independen dengan variable dependen dengan parsial. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variable independen.

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r_{xy})^2}}$$

(Sugiyono, 2018a)

Keterangan :

t = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

r = korelasi parsial yang ditemukan

n = jumlah sampel

Dengan tingkat signifikansi 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikan  $t < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai signifikansi  $t > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.6.3.2 Uji F (Simultan)

Uji F ataupun uji signifikan serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

(Sugiyono, 2018a)

Keterangan :

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

F = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan fit. dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika F-hitung  $<$  F-tabel, maka model regresi tidak fit ( hipotesis ditolak )
2. Jika F-hitung  $>$  F-tabel, maka model regresi fit ( hipotesis diterima )

Uji F juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan  $fF$  pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan signifikan level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak fit. Jika nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha$  maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi fit atau nilai signifikansinya  $\leq 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

#### 3.6.4 Uji Koefisien Detirminasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi (*R-Square*) menurut (Juliandi et al., 2015) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

(Juliandi et al., 2015)

Keterangan :

D = Determinasi

$R^2$  = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase Kontribusi

Untuk mengetahui metode estimasi yang memberikan hasil yang lebih baik, maka kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai R-Square ( $R^2$ ) yang menunjukkan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Menurut (Ghozali, 2013), nilai  $R^2$  yang kecil

berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi semakin besar, maka semakin besar kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan varians dari variabel dependennya.

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Deskripsi Data

##### 4.1.1 Deskripsi Data *Price to Book Value*

Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Memaksimumkan nilai perusahaan di sebut sebagai memaksimumkan kemakmuran pemegang saham (*Stake holder wealth maksimum*) yang dapat diartikan sebagai memaksimumkan harga biasa dari perusahaan (Martono & Harjito, 2010).

. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya nilai. *Price to Book Value* merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham (Hani, 2015). Rasio ini bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. *Price to Book Value* adalah menghitung nilai yang diberikan oleh pasar kepada organisasi sebagai proporsi dari asset yang diukurnya (Atkinson, 2012).

Berikut ini adalah data nilai perusahaan pada perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021.

**Tabel 4.1**  
**Data Price to Book Value Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang**  
**Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Kode Perusahaan	Tahun						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
ICBP	4.79	5.52	5.11	5.37	4.87	2.22	1.85
ROTI	5.39	5.61	2.80	2.54	2.60	2.61	2.95
SKLT	1.68	0.46	1.46	3.05	2.92	2.65	3.08
HMSP	13.66	1.30	1.61	1.22	0.68	0.58	0.38
KLBF	5.66	5.70	5.72	4.66	4.55	3.80	3.56
UNVR	58.48	62.93	82.44	9.38	12.13	11.36	7.26
MLBI	23.78	48.00	27.77	28.87	29.19	13.60	9.46
MYOR	5.25	5.87	6.14	6.86	4.63	5.38	4.01

**Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023)**

Berdasarkan tabel di 4.1 di atas dapat dilihat bahwa nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami penurunan dengan menurunnya nilai perusahaan maka minat investor karena dengan nilai perusahaan yang rendah maka perusahaan kurang mampu memakmurkan pemegang sahamnya, Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen asset.

#### **4.1.2 Deskripsi Data Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan atas saham oleh lembaga keuangan non bank, lembaga hukum, yayasan, institusi luar negeri dan lembaga lainnya pada akhir tahun. Data kepemilikan institusional dapat dilihat di catatan atas laporan keuangan setiap tahunnya. Laporan keuangan konsolidasi menggambarkan aspek ekonomi entitas yang beroperasi secara individu tetapi

berada dalam satu pengendalian. Struktur kepemilikan institusi menjelaskan komitmen dari pemiliknya untuk menyelamatkan perusahaan (Putri & Christiana, 2017)

Berikut ini adalah data kepemilikan institusional pada perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021.

**Tabel 4.2**  
**Data Kepemilikan Institusional Pada Perusahaan Sektor Aneka Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Kode perusahaan	Tahun						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
ICBP	80.54	80.54	80.54	80.54	80.54	80.54	80.54
ROTI	73.12	73.12	73.12	89.37	89.37	89.37	89.37
SKLT	26.38	26.38	26.38	26.38	26.38	26.38	26.38
HMSP	0.93	0.93	0.93	0.93	2.32	2.32	2.32
KLBF	56.97	56.97	56.97	56.97	56.97	56.97	56.97
UNVR	84.99	84.99	84.99	84.99	84.99	84.99	84.99
MLBI	81.78	81.78	81.78	81.78	81.78	81.78	81.78
MYOR	59.07	59.07	59.07	59.07	59.07	59.07	59.07

**Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023)**

Berdasarkan tabel di 4.2 di atas dapat dilihat bahwa kepemilikan institusional pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami kesetabilan, hal ini menunjukkan bahwa kurang efektifnya pengawasan atau proses monitoring yang dilakukan sehingga dapat merugikan kepentingan pihak lain. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menciptakan usaha pengawasan yang besar juga oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku opportunistic manajer.

#### **4.1.3 Deskripsi Data Kebijakan Deviden**

Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya *Dividend Payout Ratio*, yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Keputusan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan

pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan memengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan. Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana internal perusahaan (Sudana, 2015).

*Dividen Payout Ratio* adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan, semakin tinggi *Dividen Payout Ratio* akan menguntungkan pihak investor tetapi pada pihak perusahaan akan memperlambat internal financial karena memperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya *Dividen Payout Ratio* semakin kecil akan merugikan pemegang saham (investor) internal financial perusahaan semakin kuat (Rambe, Gunawan, Julita, Parlindungan, & Gultom, 2015).

Berikut ini adalah data *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021.

**Tabel 4.3**  
**Data *Dividen Payout Ratio* Pada Perusahaan Sektor Aneka Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Kode Perusahaan	Tahun						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
ICBP	2.26	2.43	1.97	1.82	3.36	2.96	3.15
ROTI	9.67	5.21	1.95	2.37	3.40	1.13	0.95
SKLT	5.81	4.98	7.39	7.34	8.03	4.56	9.06
HMSP	0.85	1.23	1.01	1.08	1.01	0.62	0.84
KLBF	2.31	2.64	2.38	2.13	2.08	2.30	2.46
UNVR	1.01	1.05	1.06	1.30	0.80	1.00	0.91
MLBI	1.71	1.06	1.24	1.09	0.98	0.57	0.67
MYOR	8.74	5.18	3.47	2.92	3.15	3.13	1.04

**Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023)**

Berdasarkan tabel di 4.3 di atas dapat dilihat bahwa kebijakan deviden pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami peningkatan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memutuskan untuk membagi laba yang diperoleh sebagai dividen sehingga akan mengurangi jumlah laba yang ditahan yang akhirnya juga mengurangi sumber dana intern

yang akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan karena laba ditahan tersebut merupakan sumber dana intern yang dapat digunakan untuk membelanjai perusahaan. Semakin rendah laba ditahan akibatnya akan memperkecil kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang pada akhirnya juga memperkecil pertumbuhan dividen,

#### **4.1.4 Deskripsi Data Kebijakan Utang**

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, maka makin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Radiman, 2018).

Berikut ini adalah data *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021.

**Tabel 4.4**  
**Data *Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Sektor Aneka Barang Konsumsi**  
**Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Kode Perusahaan	Tahun						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
ICBP	62.08	56.22	55.57	51.35	45.14	105.87	115.75
ROTI	127.70	102.37	61.68	50.63	51.40	37.94	47.09
SKLT	148.03	22.08	22.58	120.29	107.91	90.16	64.09
HMSP	18.72	24.38	26.47	31.80	42.67	64.26	81.87
KLBF	25.22	22.16	20.02	18.64	21.31	23.46	20.69
UNVR	225.85	255.97	265.46	175.30	290.95	315.90	341.27
MLBI	174.09	339.50	135.71	147.49	156.47	97.24	60.30
MYOR	118.36	106.26	102.82	105.93	92.30	75.47	75.33

**Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023)**

Berdasarkan tabel di 4.4 di atas dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami peningkatan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang disbanding dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan sehingga resiko yang dimiliki perusahaan akan semakin besar, dimana resiko yang dimiliki perusahaan berupa perusahaan akan ketrgantungan dengan pihak ketiga.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Berikut ini data penelitian berupa data tabulasi kepemilikan institusional, kebijakan deciden, *Debt to Equity Ratio* dan nilai perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan diolah menggunakan SPSS v, 24,00,

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Instiusional	56	.92	84.99	57.4589	29.00537
DPR	56	.01	1.19	.4047	.35261
DER	56	18.64	383.46	108.9550	87.92849
PBV	56	.46	82.44	10.7239	17.37682
Valid N (listwise)	56				

Sumber : Data diolah SPSS Versi 24.0

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa:

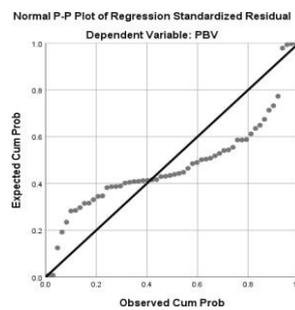
1. Nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 57,4589 dan jumlah data adalah 56. Nilai tertinggi kepemilikan isntitusional sebesar 84.99 dan nilai terendah sebesar 0,92.
2. Nilai rata-rata kebijakan deviden sebesar 0,4047 dan jumlah data adalah 56. Nilai tertinggi kebijakan deviden sebesar 1.19 dan nilai terendah sebesar 0,01.
3. Nilai rata-rata *Debt to Equity* sebesar 108.9550 dan jumlah data adalah 56. Nilai tertinggi *Debt to Equity Ratio* sebesar 383.46 dan nilai terendah sebesar 18,64.
4. Nilai rata-rata nilai perusahaan sebesar 10.7239 dan jumlah data adalah 56. Nilai tertinggi nilai perusahaan sebesar 82.44 dan nilai terendah sebesar 0,46.

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui Apakah suatu variabel bormal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan *mean* dan standar deviasi yang sama. Jadi asumsi klasik pada dasarnya memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut

#### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui Apakah variabel dalam sebuah model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak.



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.0

**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas**

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogrov Smirnov* (K-S). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. uji *Kolmogrov Smirnov* yaitu Asymp, Sig. lebih kecil dari 0,05 (Asymp, Sig. < 0,05 adalah tidak normal).

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Kolmogorov-smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.25737943
Most Extreme Differences	Absolute	.213
	Positive	.213
	Negative	-.188
Test Statistic		.213
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: SPSS Versi 24.00

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel kepemilikan ianstitusional, kebijakan deviden, struktur utang dan nilai perusahaan telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 yaitu  $0,213 > 0,05$

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari baris tersebut nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) yang tidak melebihi 10 atau 5.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Uji Multikolinieritas pada data yang telah diolah berikut ini :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kepemilikan Instiusional	.870	1.150
	DPR	.974	1.027
	DER	.885	1.130

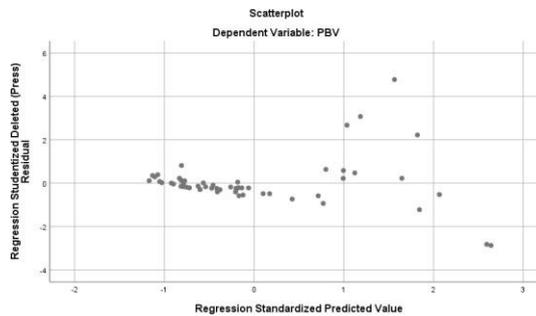
a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa variabel kepemilikan institsional nilai tolerance sebesar  $0.870 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $1.150 < 5$ . Variabel kebijakan deviden memiliki nilai tolerance sebesar  $0.974 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $1.027 < 5$ . Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai tolerance sebesar  $0.885 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $1.130 < 5$ . Dari masing-masing variabel memiliki nilai tolerance  $> 0.1$  dan nilai VIF  $< 5$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

#### 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian *error terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart* (Diagram *Scatterplot*).



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00  
**Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk satu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 4.2.2.4 Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke  $t$  dengan kesalahan pada periode ke  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson (D-W)* :

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.572 <sup>a</sup>	.327	.288	14.66288	.905
a. Predictors: (Constant), DER, DPR, Kepemilikan Institusional					
b. Dependent Variable: PBV					

**Sumber : SPSS 24.00**

Dari tabel 4.8 diatas bahwa nilai Durbin Watson (DW hitung) adalah sebesar 0.905 Dengan demikian tidak ada autokorelasi didalam model regresi karena DW berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

#### 4.2.3 Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki dua variabel independen, yaitu kepemilikan ianstitusional, kebijakan deviden, struktur utang dan satu variabel dependen yaitu nailai perusahaan.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.301	5.307		-1.564	.124
	Kepemilikan Institusional	.100	.073	.167	1.365	.178
	DPR	7.623	5.683	.155	1.341	.186
	DER	.094	.024	.474	3.920	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 4.9 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

1. Konstanta = -8.301
2. Kepemilikan institusional = 0.100
3. Kebijakan deviden = 7.623
4. Kebijakan utang = 0.094

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = -8.301 + 0.100_1 + 7.623_2 + 0.094_3$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika :

1. Persamaan regresi berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar -8.301 dengan tanda negatif menunjukkan bahwa jika independen yaitu kepemilikan institusional ( $X_1$ ), kebijakan deviden ( $X_2$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka nilai perusahaan ( $Y$ ) adalah sebesar -8.301.
2. Kepemilikan institusional mempunyai koefisien regresi sebesar 0.100 menyatakan bahwa apabila kepemilikan institusional ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0.100. Namun sebaliknya, jika kepemilikan institusional turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0.100.
3. Kebijakan deviden mempunyai koefisien regresi sebesar 7.623 menyatakan bahwa apabila kebijakan deviden ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 7.623. Namun sebaliknya, jika kebijakan deviden turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 7.623.
4. *Debt to Equity Ratio* mempunyai koefisien regresi sebesar 0.094 menyatakan bahwa apabila *Debt to Equity Ratio* ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0.094. Namun sebaliknya, jika *Debt to Equity Ratio* turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0.094.

## 4.2.4 Pengujian Hipotesis

### 4.2.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.301	5.307		-1.564	.124
	Kepemilikan Institusional	.100	.073	.167	1.365	.178
	DPR	7.623	5.683	.155	1.341	.186
	DER	.094	.024	.474	3.920	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Hasil pengujian statistic t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap nilai perusahaan. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n = 56 - 3 = 53$  adalah 2.006  $t_{hitung} = 1.365$  dan  $t_{tabel} = 2.006$

$H_0$  diterima jika :  $-2.006 \leq t_{hitung} \leq 2.006$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > 2.006$ , atau  $-t_{hitung} < -2.006$

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel kepemilikan institusional adalah 1.365 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.006 dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil

dari  $t_{\text{tabel}}$  dan nilai signifikan kepemilikan institusional sebesar  $0.178 > 0.05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah kebijakan deviden berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap nilai perusahaan. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n = 56 - 3 = 53$  adalah  $2.006$   $t_{\text{hitung}} = 1.341$  dan  $t_{\text{tabel}} = 2.006$

$H_0$  diterima jika :  $-2.006 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2.006$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{\text{hitung}} > 2.006$ , atau  $-t_{\text{hitung}} < -2.006$

Nilai  $t_{\text{hitung}}$  untuk variabel kebijakan deviden adalah  $1.341$  dan  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar  $2.006$  dengan demikian  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$  dan nilai signifikan kebijakan deviden sebesar  $0.186 > 0.05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap nilai perusahaan. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat

$\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n = 56 - 3 = 53$  adalah 2.006  $t_{hitung} = 3.920$  dan  $t_{tabel} = 2.006$

$H_0$  diterima jika :  $-2.006 \leq t_{hitung} \leq 2.006$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > 2.006$ , atau  $-t_{hitung} < -2.006$

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 3.920 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.006 dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* sebesar  $0.000 < 0.05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) menunjukkan bahwa ada pengaruh dan signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 4.2.4.2 Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 24.00 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5427.457	3	1809.152	8.415	.000 <sup>b</sup>
	Residual	11180.008	52	215.000		
	Total	16607.465	55			
a. Dependent Variable: PBV						
b. Predictors: (Constant), DER, DPR, Kepemilikan Institusional						

Sumber : SPSS versi 24.00

$f_{tabel} = 56 - 3 - 1 = 52$

$f_{hitung} = 8.415$  dan  $f_{tabel} = 3.18$

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika :  $-3.18 \leq f_{hitung} \leq 3.18$ , untuk  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak jika :  $f_{hitung} > 3.18$  , atau  $- f_{hitung} < -3.18$  untuk  $\alpha = 5\%$

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai  $f_{hitung}$  sebesar 8.415 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000. Sedangkan nilai  $f_{tabel}$  diketahui sebesar 3.18. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $8.415 > 3.18$ ) artinya  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional, kebijakan deviden dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan Pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 4.2.5 Uji Koefisien Determinasi (*R-square*)

Nilai *R-square* dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai *R-square* semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya :

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.572 <sup>a</sup>	.327	.288	14.66288
a. Predictors: (Constant), DER, DPR, Kepemilikan Institusional				
b. Dependent Variable: PBV				

Sumber: SPSS versi 24

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.327 \times 100\%$$

$$= 32.7\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R square sebesar 0.327 yang berarti 32.7% dan hal ini menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional, kebijakan deviden dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 32.7% untuk mempengaruhi variabel nilai perusahaan. Selanjutnya selisih  $100\% - 32.7\% = 67.3\%$ . hal ini menunjukkan 67.3% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap penelitian nilai perusahaan.

#### **4.2.6 Pembahasan**

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Pengaruh Kepemilikan Intitusional Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel kepemilikan institusional adalah 1.365 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.006 dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikan kepemilikan institusional sebesar 0.178  $> 0.05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatnya kepemilikan institusional tidak mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana Dengan adanya kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen. semakin besar porsi kepemilikan institusional maka semakin ketat pengawasannya. sehingga dapat menghalangi tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajemen. Dengan seperti ini otomatis akan menaikkan nilai perusahaan dan para investor lebih percaya terhadap perusahaan yang pengawasannya ketat (Rahma, 2014).

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan atas saham oleh lembaga keuangan non bank. lembaga hukum. yayasan. institusi luar negeri dan lembaga lainnya pada akhir tahun. Data kepemilikan institusional dapat dilihat di catatan atas laporan keuangan setiap tahunnya. Laporan keuangan konsolidasi menggambarkan aspek ekonomi entitas yang beroperasi secara individu tetapi berada dalam satu pengendalian. Struktur kepemilikan institusi menjelaskan komitmen dari pemiliknya untuk menyelamatkan perusahaan (Putri & Christiana. 2017).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rahma, 2014) dan (Silfiani, 2018) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **2. Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel kebijakan deviden adalah 1.341

dan  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.006 dengan demikian  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$  dan nilai signifikan kebijakan deviden sebesar  $0.186 > 0.05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan deviden tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana deviden yang dibagikan kepada pemegang saham mengalami penurunan yang disebabkan oleh laba yang peroleh perusahaan mengalami penurunan sehingga nilai perusahaan akan mengalami penurunan, penurunan nilai perusahaan menyebabkan minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut menurun (Wati, Sitiyanto, & Khaerunisa, 2018).

Kebijakan deviden berhubungan dengan penentuan besarnya *Dividend Payout Ratio*, yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai deviden kepada pemegang saham. Keputusan deviden merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya deviden yang dibagikan akan memengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan. Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana internal perusahaan (Sudana. 2011).

*Dividen Payout Ratio* adalah perbandingan antara deviden yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan, semakin tinggi *Dividen Payout Ratio* akan menguntungkan pihak investor tetapi pada pihak perusahaan akan

memperlemah internal financial karena memperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya *Dividen Payout Ratio* semakin kecil akan merugikan pemegang saham (investor) internal financial perusahaan semakin kuat (Rambe et al., 2015).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wati, Sitiyanto, & Khaerunisa, 2018) (Suryani & Khafid, 2015) menyimpulkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 3.920 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.006 dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* sebesar  $0.000 < 0.05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) menunjukkan bahwa ada pengaruh dan signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* tidak mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana dimana investor akan memilih nilai DER yang tinggi karena menunjukkan kecilnya risiko keuangan yang ditanggung perusahaan (Wati et al., 2018).

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini

berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan, karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio ini akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan (Kasmir, 2012).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wati et al., 2018) dan (Frederik & Untu, 2015) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **4. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh kepemilikan institusional, kebijakan deviden dan *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan pada hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai  $f_{hitung}$  sebesar 8.415 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000. Sedangkan nilai  $f_{tabel}$  diketahui sebesar 3.18. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $8.415 > 3.18$ ) artinya  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional, kebijakan deviden dan *Debt to Equity Ratio*

berpengaruh terhadap nilai perusahaan Pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kebijakan deviden dan *Debt to Equity Ratio* mampu meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana deviden yang dibagikan kepada pemegang saham mengalami peningkatan yang disebabkan oleh laba yang peroleh perusahaan mengalami peningkatan dan utang yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan serta pengawasan dari manajemen akan semakin tinggi sehingga minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut akan semakin meningkat, dengan demikian maka nilai perusahaan akan semakin meningkat (Wati et al., 2018).

Tujuan dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya. Meningkatnya kesejahteraan pemilik dikarenakan meningkatnya nilai perusahaan yang ditandai dengan naiknya harga saham perusahaan yang menunjukkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham (pemilik perusahaan). Untuk mengurangi agency cost dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen dan manajemen akan merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan juga apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensinya dari pengambilan keputusan yang salah. Dengan adanya kepemilikan institusional ini pun diharapkan akan dapat meningkatkan kinerja dari para manajer untuk dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan (Solikin, 2015).

Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi

pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing. Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi atau lembaga eksternal yang turut memiliki saham didalam perusahaan (Sanjaya & Jufrizen 2017).

Nilai saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat pula, biasanya ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah price book value. Rasio price book value menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham atau dapat dikatakan sebagai perbandingan harga saham perusahaan dengan nilai buku, sedangkan nilai buku diperoleh dari ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Ekuitas yang dihasilkan perusahaan akan berpengaruh pada kebijakan dividen atau dapat dikatakan cukup berkesinambungan. Perusahaan dengan laba negatif tetap dapat dihitung dengan menggunakan rasio ini (Wati, 2018).

Hal yang cukup penting bagi meningkatnya nilai perusahaan adalah besarnya pembagian dividen perusahaan. Dividen digunakan sebagai sinyal bagi prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Rasio pembagian dividen atau dividend payout ratio dinilai sangat penting bagi investor karena sangat erat kaitannya dengan kebijakan perolehan laba perusahaan. Pengukuran atau parameter besaran dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham (Wati, 2018).

Hutang adalah instrumen yang sangat sensitive terhadap perubahan nilai perusahaan dengan menggunakan debt equity ratio yaitu berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang dalam membiayai kegiatan operasional. Modal yang dimiliki perusahaan akan berpengaruh kepada kebijakan dividen yang sangat bergantung pada modal dalam bentuk laba ditahan (Wati, 2018).

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh maupun analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh Kepemilikan Institusional Kebijakan Deviden Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara simultan kepemilikan institusional, kebijakan deviden dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain:

1. Bagi investor institusional yang merupakan pemilik saham mayoritas hendaknya tidak terlalu mementingkan kepentingan pribadi dan tidak mengabaikan pemegang saham minoritas agar tidak terjadi kesenjangan kesejahteraan yang semakin melebar.
2. Hendaknya dimasa yang akan datang perusahaan perlu memperhatikan penggunaan hutang untuk dapat meningkatkan laba secara maksimal hal ini perlu ditelaah ebih hati-hati sehingga tidak merugikan perusahaan.
3. Pihak manajemen agar lebih cermat dalam melakukan pembagian deviden terhadap pemegang saham.
4. Perusahaan agar lebih mampu mengelola seluruh asetnya serta ekuitas yang dimiliki perusahaan sehingga laba yang diperoleh perusahaan agar semakin meningkat dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

## 5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Dalam faktor mempengaruhi nilai perusahaan hanya menggunakan kepemilikan institusional, kebijakan devden dan *Debt to Equity Ratio* sedangkan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Adanya keterbatasan peneliti dalam mengukur struktur kepemilikan peneliti hanya menggunakan kepemilikan institusional, sedangkan masih banyak data yang bisa digunakan.

3. Adanya keterbatasan peneliti dalam mengukur kebijakan deviden peneliti hanya menggunakan *Dividen Payout Ratio*, sedangkan masih banyak data yang bisa digunakan.
4. Adanya keterbatasan peneliti dalam mengukur kebijakan utang peneliti hanya menggunakan *Debt to Equity Ratio*, sedangkan masih banyak data yang bisa digunakan.
5. Adanya keterbatasan peneliti dalam mengukur nilai perusahaan peneliti hanya menggunakan *Price Book Value*, sedangkan masih banyak data yang bisa digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arfan. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Medan: Madenatera.
- Atkinson, A. A. (2012). *Akuntansi Manajemen, Ed. 5, Cet. 1*. Jakarta: Permata Duri Media
- Brigham, E. F., & Houtson, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014.). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I., & Latari, H. (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: BP Undip.
- Hanafi, M. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis. Edisi 1*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hermuningsih, S. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*, 16(2), 115-124.
- Hermuningsih, S., & Wardani, D. K. (2009). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 13(2), 1-15.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo Monoratom.
- Horne., & Wachowicz. (2015). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Edisi Tigabelas. Buku Kedua*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jogiyanto, H. M., & Abdillah, W. (2015). *Partial Least Square (PLS) : Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Jufrizen, J., & Asfa, Q. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(2), 1–19.
- Jufrizen, J., & Fatin, I. N. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 183–195.

- Jufrizen, J., Sari, M., Radiman, R., Muslih, M., & Putri, A. M. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio dan Kepemilikan Instutisional Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7–18.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lapian, Y., & Dewi, S. K. S. (2018). Peran Kebijakan Dividen Dalam Memediasi Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(2), 816-846
- Martono & Agus, H. (2010). *Manajemen Keuangana*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valiusai Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nainggolan, E. P., & Abdullah, I. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Milik Pemerintah tahun 2015 – 2018. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 151-158.
- Nuringsih, K. (2005). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, ROA, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia 1995-1996). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 103-123.
- Putri, L. P., & Christiana, I. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Reaksi Pasar : Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Indonesia. *Jurnal Riset Financial Bisnis*, 1(1), 9-20.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, Parlidungan, R., Gultom, D. K., & Wahyuni, S. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Cita Pustaka Media
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.
- Sanjaya, S., & Jufrizen, J (2017). Pengaruh Moderasi Kepemilikan Instutisional Terhadap Determinan Return On Equity di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 12-30.
- Sari, E. S. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas,

- Pertumbuhan Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Devidend Payout Ratio (DPR). *Ekombis Review : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 231–242.
- Sari, M., & Jufrizen, J. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio Dan Return On Asset Terhadap Price To Book Value. *Jurnal KRISNA*, 10(2), 196-203.
- Sartono, A. (2015). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.
- Selvy., & Esra, M. A. (2022). Pengaruh kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan hutang sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 5(2), 1252-1263.
- Sihombing, G. (2008). *Karya Pintar Jadi Trader Dan Investor Saham*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas
- Solikin, I., Widaningsih, M., & Lestari, S. D. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 724-740.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Titin, H. (2013). Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 1(1), 1-15.
- Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. R. (2018). Pengaruh CR, DER dan ROA Terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 1(2), 25–42.
- Wati, T. K., Stiyanto., & Khaerunisa, E. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2011-2016. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 11(1), 49-74.
- Widanaputra. (2010). Pengaruh Konflik Keagenan Mengenai Kebijakan Deviden terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Universitas Udayana*, 8(2), 3-19.
- Widarjo, W. (2010) Pengaruh Ownership Retention, Investasi dari Proceeds dan Reputasi Auditor terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan

Manajerial dan Institutional sebagai Variabel Pemoderasi. Universitas  
Sebelas Maret. *Sinopsis Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010*, 1-23.

Yeniati., & Nicken, D. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan  
Hutang pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(1), 1-16.

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	56	.92	84.99	57.4589	29.00537
DPR	56	.01	1.19	.4047	.35261
DER	56	18.64	383.46	108.9550	87.92849
PBV	56	.46	82.44	10.7239	17.37682
Valid N (listwise)	56				

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
PBV	10.7239	17.37682	56
Kepemilikan Institusional	57.4589	29.00537	56
DPR	.4047	.35261	56
DER	108.9550	87.92849	56

		PBV	Kepemilikan Institusional	DPR	DER
Pearson Correlation	PBV	1.000	.301	.150	.535
	Kepemilikan Institusional	.301	1.000	-.137	.328
	DPR	.150	-.137	1.000	.038
	DER	.535	.328	.038	1.000
Sig. (1-tailed)	PBV	.	.012	.135	.000
	Kepemilikan Institusional	.012	.	.158	.007
	DPR	.135	.158	.	.390
	DER	.000	.007	.390	.
N	PBV	56	56	56	56
	Kepemilikan Institusional	56	56	56	56
	DPR	56	56	56	56
	DER	56	56	56	56

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DER, DPR, Kepemilikan Institusional <sup>b</sup>		Enter
a. Dependent Variable: PBV			
b. All requested variables entered.			

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.572 <sup>a</sup>	.327	.288	14.66288	.327	8.415	3	52	.000	.905
a. Predictors: (Constant), DER, DPR, Kepemilikan Institusional										
b. Dependent Variable: PBV										

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5427.457	3	1809.152	8.415	.000 <sup>b</sup>
	Residual	11180.008	52	215.000		
	Total	16607.465	55			
a. Dependent Variable: PBV						
b. Predictors: (Constant), DER, DPR, Kepemilikan Institusional						

Coefficients <sup>a</sup>														
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-8.301	5.307		-1.564	.124	-18.950	2.348						
	Kepemilikan Institusional	.100	.073	.167	1.365	.178	-.047	.246	.301	.186	.155	.870	1.150	
	DPR	7.623	5.683	.155	1.341	.186	-3.780	19.027	.150	.183	.153	.974	1.027	
	DER	.094	.024	.474	3.920	.000	.046	.142	.535	.478	.446	.885	1.130	
a. Dependent Variable: PBV														

Collinearity Diagnostics <sup>a</sup>							
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Kepemilikan Institusional	DPR	DER
1	1	3.242	1.000	.01	.01	.03	.03
	2	.433	2.738	.00	.04	.68	.15
	3	.239	3.681	.08	.18	.07	.82
	4	.086	6.127	.91	.76	.23	.00
a. Dependent Variable: PBV							

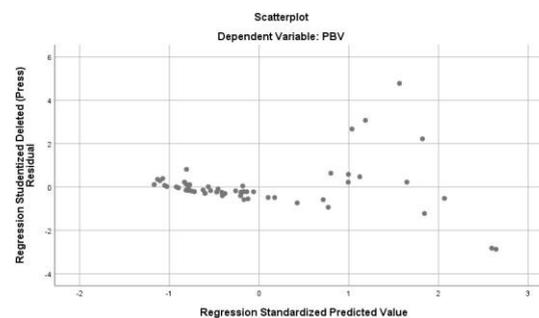
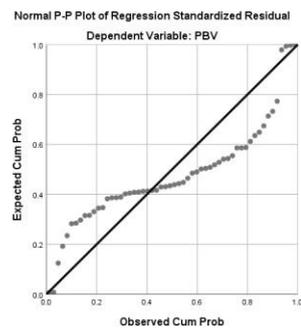
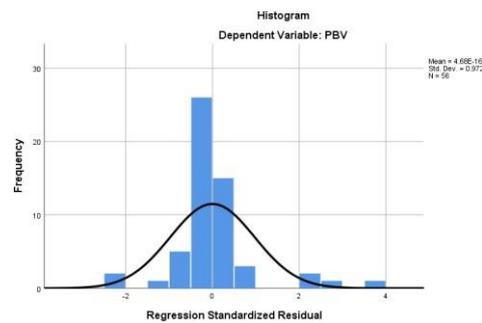
Casewise Diagnostics <sup>a</sup>				
Case Number	Std. Residual	PBV	Predicted Value	Residual
38	3.831	82.44	26.2666	56.17338
a. Dependent Variable: PBV				

Residuals Statistics <sup>a</sup>					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.8945	36.9527	10.7239	9.93383	56
Std. Predicted Value	-1.170	2.640	.000	1.000	56
Standard Error of Predicted Value	1.995	8.214	3.758	1.121	56
Adjusted Predicted Value	-.9831	43.4034	10.8331	10.49262	56
Residual	-36.38274	56.17338	.00000	14.25738	56
Std. Residual	-2.481	3.831	.000	.972	56
Stud. Residual	-2.692	4.010	-.003	1.024	56
Deleted Residual	-42.83336	61.54859	-.10915	15.81516	56

Stud. Deleted Residual	-2.874	4.778	.013	1.117	56
Mahal. Distance	.036	16.279	2.946	2.641	56
Cook's Distance	.000	.385	.028	.080	56
Centered Leverage Value	.001	.296	.054	.048	56

a. Dependent Variable: PBV

## Charts



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.25737943

Most Extreme Differences	Absolute	.213
	Positive	.213
	Negative	-.188
Test Statistic		.213
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		